



Strategi Pengembangan Sarana Daya Tarik Wisata Pemandian Pincuran Tujuh di Kabupaten Sijunjung Sumatera Barat

Fatur A. Amri¹, Hijriyantomi Suyuthie²

¹Universitas Negeri Padang

²Universitas Negeri Padang

Email: faturamri97@gmail.com, hsuyuthie@fpp.unp.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan berbagai permasalahan terkait dengan sarana kepariwisataan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan strategi pengembangan sarana Daya Tarik Wisata Pincuran Tujuh, dengan menganalisis EFAS, IFAS dan mendeskripsikan faktor eksternal dan internal Daya Tarik Wisata Pincuran Tujuh menggunakan matrik SWOT. Ini merupakan penelitian deskriptif metode survei dengan jenis data kualitatif.

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan informan yang terdiri dari 10 informan.

Berdasarkan hasil penelitian, Strategi Pengembangan Sarana Di Daya Tarik Wisata (DTW) Pincuran Tujuh yang direkomendasikan yaitu: 1)Pengelola diharapkan untuk membangun dan mengembangkan penginapan dilahan tersedia, 2)Membangun tempat penginapan dengan desain bagongjong, 3)Membangun tempat makan di lahan yang tersedia dengan bentuk bagongjong,4)Menambah jumlah kamar bilas dan menyediakan tempat laundry dan penitipan barang, 5)Membangun tempat souvenir dengan desain tema buah langsung, 6)Mengembangkan wahana sepeda air di lahan kolam yang tersedia, 7)Mengadakan event lomba sepeda air, 8)Membuat tempat spot foto di area penginapan, tempat makan, souvenir dan wahana sepeda air agar wisatawan banyak datang untuk berfoto, 9) mengadakan pelatihan dan kerja sama dengan dinas pariwisata dan masyarakat terkait penginapan, makanan khas, pengadaan souvenir, dan wahana sepeda air, 10)Memasang tanda informasi di penginapan, tempat makan, kamar bilas, tempat souvenir dan wahana sepeda air agar selalu mematuhi aturan, menjaga keselamatan, dan menjaga kebersihan, 11)Membuat pagar di area penginapan, tempat makan, kamar bilas, tempat souvenir dan wahana sepeda air agar tidak dimasuki oleh hewan liar, 12)Merekrut tenaga ahli pemandu untuk wahana sepeda air agar lebih menjamin keselamatan wisatawan yang menaiki wahana sepeda air.

Kata Kunci: Strategi, Pengembangan, Sarana, Daya Tarik Wisata

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor yang paling potensial dan menguntungkan dimana mampu memacu pertumbuhan ekonomi dan penyumbang devisa negara terbesar kedua pada saat ini. Pariwisata adalah beragam aktivitas pariwisata dan beragam fasilitas yang mendukung dan juga fasilitas yang disediakan oleh pemerintah, pengusaha, dan masyarakat [1]. Industri pariwisata dapat menambah pemasukan bagi negara terutama dari kunjungan dari wisatawan. Selain itu pariwisata juga menambah lapangan kerja bagi masyarakat. Selain menguntungkan pariwisata juga akan memberikan keuntungan bagi sarana penunjang wisata itu sendiri, seperti rumah makan, transportasi, sarana rekreasi, dan lain-lain.

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang beriklim tropis terdiri dari 18.276 pulau besar dan pulau kecil dan salah satu negara yang memiliki keanekaragaman flora dan fauna, keanekaragaman suku, budaya, dan keindahan alam yang berlimpah. Indonesia termasuk salah satu negara yang sering dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara, mengingat Indonesia memiliki kekayaan alam, adat istiadat dan kuliner yang unik, menjadikan Indonesia sebagai destinasi favorit oleh wisatawan mancanegara yang datang untuk berwisata ke Indonesia. Menurut data Badan Pusat Statistik pada tahun 2019 jumlah kunjungan wisatawan mancanegara berjumlah 16.107.762 Berdasarkan jumlah tersebut Indonesia menjadi salah satu negara yang sering dikunjungi oleh wisatawan mancanegara untuk datang berwisata Salah satu Provinsi yang fokus dalam mengembangkan destinasi wisata adalah Sumatera Barat.

Kabupaten Sijunjung merupakan salah satu Kabupaten di Sumatera Barat yang terletak di ketinggian 125-137 meter diatas permukaan laut, yang berbatasan dengan empat Kabupaten yaitu, Kabupaten Solok, Sawahlunto, Tanah datar, dan Kuantan Singingi. Kabupaten Sijunjung mempunyai keindahan alam nya dan kesejukan, kenyamanan, kemandirian, serta pemandangan alam nya yang dilewati oleh bukit barisan yang berbaris rapi. Daya Tarik Wisata di Kabupaten Sijunjung terdiri dari Daya Tarik wisata alam seperti perbukitan, Geopark Silokek, danau hijau bukit bual, air terjun, perkampungan adat Sijunjung, wisata buatan seperti Menara Air resort, dan lain-lain. Salah satunya adalah pemandian waterpark Pincuran Tujuh.

Pincuran Tujuh adalah Daya Tarik Wisata Pemandian dan taman bermain yang bertemakan alam naturalmenawarkan keindahan alam nya yang asri, dilewati oleh sungai air nya yang jernih, hamparan sawah yang indah dan banyak pepohonan yang membuat wisata pemandian ini sejuk dan terlihat asri. Daya Tarik Wisata Pemandian Pincuran Tujuh terletak di Nagari Muaro, Jorong Subarang Sukam, berdekatan dengan makan Syekh Abdul Wahab. Daya Tarik Wisata Pincuran Tujuh didirikan pada tahun 2014. Dahulunya pemandian ini adalah tempat pemancingan ikan yang kemudian pada tahun 2015 diubah menjadi pemandian yang bernama Calau yang memiliki arti lurah atau tanah galian air kolam. Kemudian pada tahun 2017 pemandian ini berganti nama menjadi Pincuran Tujuh. Berikut ini adalah jumlah kunjungan wisatawan di daya tarik wisata Pincuran Tujuh selama 4 tahun:

Tabel 1. Jumlah kunjungan wisatawan di daya tarik wisata Pincuran Tujuh selama empat tahun terakhir

Tahun	Jumlah kunjungan
2016	4369
2017	5589
2018	6973
2019	6724

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan di daya tarik wisata Pincuran Tujuh mengalami ketidakstabilan dipengaruhi oleh beberapa faktor penyebab terkait sarana di daya tarik wisata Pincuran Tujuh.

Strategi pengembangan merupakan merencanakan pembangunan dan pengembangan daya tarik wisata yang arah pengembangannya yaitu fasilitas kepariwisataan [2]. Strategi pengembangan diharapkan dapat memenuhi harapan pengunjung terhadap objek wisata Pincuran Tujuh. Demantoro menyatakan bahwa pengembangan destinasi atau obyek wisata dapat diartikan usaha atau cara untuk membuat jadi lebih baik segala sesuatu yang dapat dilihat dan dinikmati oleh manusia sehingga semakin menimbulkan perasaan senang dengan demikian akan menarik wisatawan untuk berkunjung [3]. Kemudian, jika harapan pengunjung tercapai maka wisatawan yang merasa puas akan kembali dan mereka akan memberitahu yang lain tentang pengalaman baik mereka dengan tempat wisata yang telah dikunjungi [4]. Kepuasan pengunjung ini menjadi tujuan yang harus dapat dicapai oleh pengelola objek wisata agar jumlah pengunjung dapat meningkat dari tahun ke tahun. Sarana kepariwisataan adalah pelayanan dalam bentuk fasilitas yang disediakan oleh perusahaan untuk memenuhi kelengkapan wisatawan yang datang untuk berwisata [5]. Sarana wisata diperlukan dalam memenuhi kebutuhan wisatawan [6]. Analisis SWOT adalah faktor-faktor yang terdiri dari strategi internal dan eksternal yang digunakan untuk mengetahui strategi yang telah dirumuskan [7].

METODOLOGI

Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode survei dengan data kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Daya Tarik Wisata Pincuran Tujuh Kabupaten Sijunjung.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah: Observasi, wawancara, dan dokumentasi yang menggunakan pedoman observasi dan pedoman wawancara. Data yang diambil yaitu data primer dan sekunder

Informan dalam penelitian ini yaitu: 2 orang Pengelola Daya Tarik Wisata Pincuran Tujuh, 1 Orang Pokdarwis Tabiang Layia Pincuran Tujuh, 1 orang Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Sijunjung, 3 orang wisatawan Pincuran Tujuh, 3 orang masyarakat yang tinggal disekitar Daya Tarik Wisata Pincuran Tujuh. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Purposive sampling adalah memilih dan mengambil sampel dengan kriteria tertentu [8]. Teknik analisis data penelitian ini yaitu: reduksi data, penyajian data/*data display*, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di daya tarik wisata Pincuran Tujuh. Berikut ini adalah tabel hasil analisis SWOT Sarana di daya tarik wisata Pincuran Tujuh yang sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis SWOT Sarana Daya Tarik Wisata Pincuran Tujuh

Sarana	Kekuatan (<i>Strenght</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)	Peluang (<i>Opportunity</i>)	Ancaman (<i>Threat</i>)
Penginapan	1. Tersedianya lahan 2. Lokasi yang disugahi pemandangan	1. Anggaran yang terbatas 2. SDM yang masih kurang	1. Minat wisatawan berkunjung semakin tinggi	1. Masyarakat belum siap dalam menerima budaya asing

	<p>indah</p> <p>3. Tersedianya sumber air bersih</p>		<p>2. Mengenalkan penginapan kepada wisatawan</p>	<p>2. Daerah objek wisata minim penerangan</p> <p>3. Resiko longsor dan hewan liar</p>
Tempat Makan	<p>1. Suasana tempat wisata yang masih alami</p> <p>2. Memiliki nilai budaya setempat</p> <p>3. Tersedianya sumber air bersih</p>	<p>1. Penyajian makanan yang hanya terkesan biasa saja</p> <p>2. Kurangnya bahan baku untuk membuat makanan khas</p>	<p>1. Mengenalkan makanan khas kepada wisatawan</p> <p>2. Minat kunjungan wisatawan tinggi</p> <p>3. Wisatawan banyak datang untuk berfoto</p>	<p>1. Selera wisatawan yang berbeda dengan menu yang disediakan</p> <p>2. Kurang diminatinya makanan khas</p>
Kamar Bilas	<p>1. Lahan untuk membangun kamar bilas masih tersedia</p> <p>2. Sumber air bersih tersedia dan memadai</p> <p>3. Adanya rencana untuk menambah kamar bilas</p>	<p>1. Tempat yang melereng karena terletak di dekat perbukitan</p> <p>2. Minimnya fasilitas</p> <p>3. Area kamar bilas yang belum dipagari.</p>	<p>1. Jumlah kunjungan wisatawan yang meningkat</p> <p>2. Peluang untuk menyediakan perlengkapan mandi yang dijual ke wisatawan</p> <p>3. Peluang jasa penitipan barang</p>	<p>1. Pihak oknum wisatawan yang mencoret-coret dan merusak fasilitas</p> <p>2. Pengunjung kurang menjaga kebersihan</p> <p>3. Hewan liar yang memasuki kamar bilas</p>
Wahana Sepeda Air	<p>1. Lahan dan kolam yang mendukung untuk dijadikan tempat wahana sepeda air</p> <p>2. Adanya rencana untuk mengembangkannya</p> <p>3. Tersedianya sumber air untuk kolam wahana sepeda air</p>	<p>1. Tenaga ahli instruktur belum tersedia</p> <p>2. Anggaran biaya yang terbatas</p>	<p>1. Menambah minat kunjungan wisatawan</p> <p>2. Mengenalkan kepada wisatawan permainan baru yaitu wahana sepeda air</p> <p>3. Peluang untuk mengadakan acara event sepeda air.</p>	<p>1. Penggunaan wahana yang kurang berhati-hati dapat beresiko tenggelam ke kolam</p> <p>2. Hewan liar yang sering masuk objek wisata</p>
Cinderamata/ <i>Souvenir</i>	<p>1. Lahan yang tersedia untuk</p>	<p>1. Inisiatif yang kurang</p>	<p>1. Menambah minat</p>	<p>1. Tidak diminatinya</p>

	tempat cinderamata 2. Adanya nilai budaya dan adat di Pincuran Tujuh 3. Tersedianya kerajinan-kerajinan khas nagari muaro dan SDM untuk membuat souvenir	2. Pengemasan yang kurang menarik 3. Terbatasnya anggaran	kunjungan wisatawan 2. Mengenalkan souvenir khas wisata Pincuran Tujuh	souvenir karena perbedaan selera wisatawan 2. Resiko longsor karena berada di dekat perbukitan
--	--	--	---	---

B. Pembahasan

1. Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Pemandian Pincuran Tujuh

- a. Pengelola diharapkan membangun dan mengembangkan penginapan di lahan yang tersedia agar banyak wisatawan yang datang berkunjung, Membangun tempat penginapan dengan desain bagonjong yang ada buah langsung agar terlihat unik dan wisatawan tertarik untuk menginap, membangun tempat makan di lahan yang tersedia dengan desain berbentuk langsung agar wisatawan banyak yang datang untuk makan. Hal tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Yoeti bahwa sarana pokok merupakan suatu perusahaan yang memberikan pelayanan berupa tempat-tempat seperti akomodasi, rumah makan, restoran, dan lain-lain [5].
- b. Membangun tempat souvenir dengan desain tema buah langsung yang ada tulisan Pincuran Tujuh. Hal tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Yoeti bahwa sarana penunjang merupakan perusahaan yang menyediakan fasilitas sebagai pelengkap dari sarana pokok dan sarana pelengkap, yang berguna agar wisatawan datang berbelanja di daya tarik wisata tersebut seperti cinderamata/souvenir [5].
- c. Mengembangkan wahana sepeda air di lahan kolam yang tersedia, mengadakan event lomba wahana sepeda air dan membuat souvenir agar Pincuran Tujuh lebih dikenal oleh wisatawan. Hal tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan Yoeti bahwa sarana pelengkap adalah suatu sarana yang fungsinyasebagai pelengkap dari sarana pokok seperti rekreasi, wahana permainan, atraksi dan lain-lain [5].
- d. Membuat tempat spot foto di area penginapan, tempat makan, souvenir dan wahana sepeda air agar wisatawan banyak datang untuk berfoto.
- e. Mengadakan pelatihan dan kerja sama dengan dinas pariwisata dan masyarakat terkait penginapan, makanan khas, pengadaan souvenir, dan wahana sepeda air.
- f. Mencari investor dan mengajak kerja sama untuk mengembangkan penginapan, tempat makan, kamar bilas, souvenir, dan wahana sepeda air.
- g. Menambah jumlah kamar bilas, menyediakan tempat *laundry* bagi wisatawan dan membuat tempat penitipan barang untuk wisatawan.
- h. Memasang tanda informasi peringatan di tempat penginapan, tempat makan, kamar bilas, tempat souvenir dan wahana sepeda air agar selalu mematuhi aturan, menjaga keselamatan dan selalu menjaga kebersihan.

- i. Membuat pagar di area penginapan, tempat makan, kamar bilas, tempat souvenir, dan wahana sepeda air agar tidak dimasuki oleh hewan liar
- j. Merekrut tenaga ahli pemandu untuk wahana sepeda air agar lebih menjamin keselamatan wisatawan yang menaiki wahana sepeda air.

KESIMPULAN

1. Faktor Internal yang menjadi kekuatan

Yang menjadi kekuatan dalam pengembangan sarana di daya tarik wisata Pincuran Tujuh adalah: Tersedianya lahan untuk membangun penginapan, Adanya nilai budaya dan adat disekitar daya tarik wisata Pincuran Tujuh, Lahan yang masih tersedia di Pincuran Tujuh Tersedianya beragam kuliner khas nagari muaro, Adanya rencana untuk menambah jumlah kamar bilas, Kolam yang tersedia mendukung untuk dijadikan wahana sepeda air, Adanya rencana untuk mengembangkan wahana sepeda air, Tersedianya kerajinan-kerajinan khas nagari muaro, Adanya SDM masyarakat untuk membuat souvenir, Tersedianya sumber air bersih yang melimpah.

2. Faktor Internal yang menjadi kelemahan

Yang menjadi kelemahan dalam pengembangan sarana di daya tarik wisata Pincuran Tujuh adalah: Terbatas nya anggaran biaya untuk mengembangkan sarana, SDM yang masih kurang untuk mengelola penginapan, Penyajian makanan yang hanya terkesan biasa saja, Kurang nya bahan baku untuk membuat makanan khas, Tenaga ahli instruktur pemandu wahana sepeda air belum tersedia, Inisiatif pengelola yang kurang untuk mengembangkan souvenir, Pengemasan souvenir kurang menarik, Lokasi yang melereng karena terletak di perbukitan, 9)Belum dipagari nya daya tarik wisata Pincuran Tujuh.

3. Faktor Eksternal yang menjadi peluang

Yang menjadi kelemahan dalam pengembangan sarana di daya tarik wisata Pincuran Tujuh adalah: Minat wisatawan yang tinggi, Mambuka lapangan kerja, Mengenalkan makanan khas kepada wisatawan yang datang berkunjung, Pincuran Tujuh akan lebih dikenal oleh wisatawan, Menyediakan jasa penitipan Menyediakan jasa laundry pakaian wisatawan, Peluang mengadakan event balap sepeda air, Wisatawan akan banyak berfoto, Mengenalkan wahana sepeda air kepada wisatawan Mengenalkan tempat penginapan pada wisatawan.

4. Faktor Eksternal yang menjadi ancaman

Yang menjadi ancaman dalam pengembangan sarana di daya tarik wisata Pincuran Tujuh adalah: Masyarakat yang belum siap untuk menerima budaya yang dibawa oleh wisatawan, Lokasi perkampungan minim penerangan di malam hari sehingga berpotensi rawan kejahatan, Kurang diminati nya makanan khas Pincuran Tujuh, Selera wisatawan yang berbeda-beda, Oknum pengunjung yang merusak dan mencoret-coret kamar bilas, Pengunjung yang kurang menjaga kebersihan, Hewan liar yang memasuki Pincuran Tujuh Resiko longsor karena terletak di dekat perbukitan.

5. Strategi Pengembangan Sarana di Daya Tarik Wisata Pincuran Tujuh

Pengelola diharapkan untuk membangun dan mengembangkan penginapan di lahan yang tersedia agar banyak wisatawan yang datang berkunjung, Membangun tempat penginapan dengan desain bagongjong yang ada buah langsung nya agar terlihat unik dan wisatawan tertarik untuk menginap,

Pengelola membangun tempat makan di lahan yang tersedia dengan desain berbentuk langsung agar wisatawan banyak yang datang untuk makan, Menambah jumlah kamar bilas dan menyediakan tempat laundry dan penitipan barang wisatawan, Membangun souvenir dengan desain tema buah langsung yang ada tulisan Pincuran Tujuh nya, Mengembangkan wahana sepeda air di lahan kolam yang tersedia, Mengadakan event lomba sepeda air dan membuat souvenir agar Pincuran Tujuh lebih dikenal oleh wisatawan, Membuat tempat spot foto di area penginapan, tempat makan, souvenir dan wahana sepeda air agar wisatawan banyak datang untuk berfoto, Mengadakan pelatihan dan kerja sama dengan dinas pariwisata dan masyarakat terkait penginapan, makanan khas, pengadaan souvenir, dan wahana sepeda air, Memasang tanda informasi peringatan di tempat penginapan, tempat makan, kamar bilas, tempat souvenir, dan wahana sepeda air aga selalu mematuhi aturan dan menjaga kebersihan, Membuat pagar di area penginapan, Merekrut tenaga ahli pemandu untuk wahana sepeda air.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata
- [2] Suwanto, Gamal. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta. Offset Andi
- [3] Wulandari DP, Trihayuningtyas E, Wulandari W. Pengembangan Waduk Jatiluhur Sebagai Kawasan Wisata Terpadu Kabupaten Purwakarta. *Rang Teknik Journal*. 2021 Jun 4;4(2):383-97.
- [4] Rahman F, Yuliana, Suyuthie H. Kepuasan Pengunjung Ke Objek Wisata Lembah Harau Kabupaten Lima Puluh Kota. *E-Journal Home Economic and Tourism*. Vol 15. Issue 2
- [5] Yoeti, Oka A. 2016. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pradya Paramita
- [6] Bagyono. 2007. *Pariwisata dan Perhotelan*. Cetakan Kedua. Bandung: Alfabeta
- [7] Rangkyu, Freddy. 2015. Analisis SWOT. *Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- [8] Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Edisi Kedua. Bandung: Alfabeta